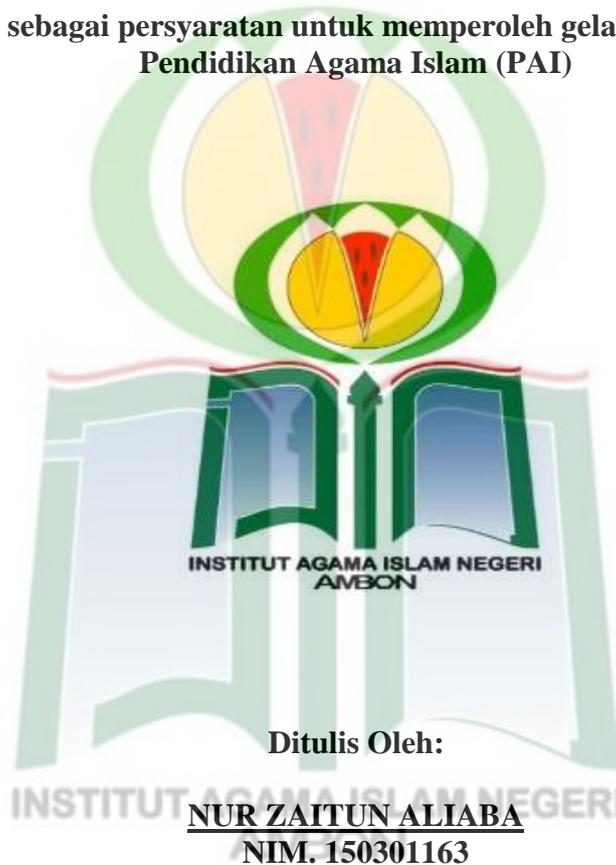


**PERANAN MAJELIS TAKLIM AL-MUHAJIRIN MELATI DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA IBU-IBU ANGGOTA MAJELIS TAKLIM DI
DUSUN MELATI KECAMATAN WAESALA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd)
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim Di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat

NAMA : Nur Zaitun Afiba

NIM : 150301163

JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ F

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada Hari , Tanggal Bulan Tahun 2019 dan di nyatakan dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : La Rajab, M.A

PEMBIMBING II : Nakip Pelu, M.A

PENGUJI I : Dr. Hj. Rustina, N., M. Ag

PENGUJI II : Maimunah, MA

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon


Dr. St. Jumada, S.S. M.Pd.I
Nip. 197712062005012006

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samud Umare, M.Pd
Nip. 1965070619922031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Zaitun Aliaba
Nim : 150301163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau bantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 5 November 2019

Yang Menyatakan



Nur Zaitun Aliaba

NIM. 150301163

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

**“Tidak Ada Kesuksesan kecuali Dengan Pertolongan Allah
Dan Doa Kedua Orang Tua”**

Persembahan

**Kupersembahkan skripsi ini sebagai dharma baktiku
kepada orang tuaku tercinta ayahanda Aliaba,
ibunda Farida Saaba yang dengan segenap cinta dan
kasih membesarkan dan mendidik serta memberikan
dukungan kepada saya sepanjang waktu. Serta
segala hal yang telah ayahanda dan ibunda lakukan,
semua keberhasilan yang ku raih itu adalah isi dari
doa yang kau panjatkan dalam sujudmu.**

Serta

**Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
sebagai tanda Dharma Bhaktiku**

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN) Ambon. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kegigihan dan bantuan serta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing dan teman-teman semua, sehingga segala hambatan dan kesulitan dapat dihadapi dan diatasi. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan jiwa dan keikhlasan hati hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M. Ag., Selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail DP, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sadam Husein, M.Pd.I, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.
4. La Rajab, M.A., selaku pembimbing I dan Nakip Pelu., M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag., selaku penguji I, dan Maimunah, MA., selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pegawai pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yang tak sempat penulis tuliskan satu per satu.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon bersama staf-staf.
8. Hj. Hasna Bintama, selaku ketua majelis taklim al-Muhajirin Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan observasi dan wawancara dengan anggota majelis taklim.

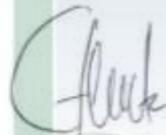
9. Nenek, Abang Ejon, Kaka Lun, Adik Khumairoh, Ibu Lia Widiastuti, Bapak Wandi Puasa, Maritza, Neymar, Sri Salmawati, Yunita Lajahiri dan seluruh anak kos-kosan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2015 khususnya PAI-F Aprilia Dwi D. Fajjah Mahu, Iin Jafar, Wa Rasmi Jumadi, Sufi Parwak, Sartini Sam, Amelia Ridwan, Hadisa Talafu, Wa Marni, Ani Burangasi, Narsi Rajai, M. Aslam Kelian, M. Atid Lesifawang, Ardianto, yang selalu memberi dukungan hingga akhir.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/ibu, saudara/I, teman-teman dan adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah SWT, dan diberikan pahala yang melimpah di sisi-Nya. Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

Ambon, 5 November 2019

Penulis,



Nur Zaitun Athaba

NIM: 150301163

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERANYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Peneliitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	8
G. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Majelis Taklim	12
1. Pengertian Majelis Taklim	12
2. Fungsi Majelis Taklim.....	13
3. Metode Majelis Taklim.....	15
4. Materi Majelis Taklim.....	16
B. Membaca Al-Qur'an.....	17
1. Adab Membaca Al-Qur'an.....	17
2. Adab Belajar Al-Qur'an.....	19
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	20
C. Kesulitan Membaca al-Qur'an	23
1. Kesulitan dalam Membaca al-Qur'an.....	23
2. Factor Kesulitan Membaca al-Quran Bagi Orang Dewasa	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Subyek Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	29
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G. Analisa Data.....	31
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
I. Tahap-Tahap Penelitian	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nur Zaitun Aliaba, NIM:150301163, Dosen Pembimbing I, La Rajab, MA dan, Dosen Pembimbing II, Nakip Pelu. judul **“Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim Di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.**

Majelis taklim al-Muhajirin berada di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. Majelis taklim al-Muhajirin bergerak di bidang keagamaan. Bidang keagamaan tersebut meliputi pengajian setiap hari Senin dan Jumat, memperingati hari-hari besar seperti *Isrā` Mi`rāj*, Maulid Nabi Muhammad Saw, serta memperingati tahun baru Islam dll. Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana peranan majelis taklim al-Muhajirin Melati dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat majelis taklim al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tipe penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Berlokasi di Dusun Melati dengan subyek penelitian sebanyak 7 orang yang terdiri dari ketua majelis taklim , 3 orang pengajar dan 3 orang ibu-ibu anggota yang diajar majelis taklim Dusun Melati.

Hasil penelitian dalam Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Anggota Majelis Di Dusun Melati yaitu: 1) Tahap pengenalan huruf hijaiyah yaitu pengelompokan anggota menjadi dua kelompok yang mengelilingi ustadzah, 2) Tahap menyambung ayat yaitu dengan memerintahkan para anggota untuk membaca al-Qur’an dengan ayat-ayat yang panjang, untuk menguji para anggota untuk sejauh mana kemampuan mereka dalam menyambung ayat dan teman mereka mengawasi jika ada masih terjadi kesalahan maka teman anggota memberikan contoh bacaan. 3) Tahap penggunaan hukum bacaan tajwid dilakukan dengan cara Ustadzah menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada pada ayat yang dibaca serta pembedaan makhrajul huruf. Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati yakni: 1) Motivasi belajar ibu-ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim sangat tinggi, 2) kondisi lingkungan masyarakat Melati adalah masyarakat yang taat beragama dan 3) penggunaan tutor sebaya dan faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati dipengaruhi oleh 2 faktor yakni: 1) faktor intrinsik (kondisi fisik anggota majelis taklim) dan 2) faktor ekstrinsik yang meliputi kondisi rumah tangga yaitu sibuk mengurus lahan pertanian demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan 3) kondisi sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Peran Majelis Taklim, Kesulitan Belajar al-Qur’an.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kemajuan berpikir manusia senantiasa disertai oleh penurunan wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah Muhammad SAW muncul di dunia ini. Maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan “bangunan” saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syari’atnya yang universal dan abadi serta dengan kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu al-Qur’anul Karim.¹

Al-Qur’an diturunkan kepada Muhammad dengan sangat luar biasa untuk diajarkan kepada semua umatnya. Isi al-Qur’an akan tetap. Jumlah huruf, ayat, dan yang termuat di dalamnya pun akan tetap. Tidak bertambah dan tidak berkurang dan yang menjadi isinya pun akan tetap sama. Kitab umat Islam yang sangat istimewa ini tidak dapat dirasakan keistimewaannya dan ambil manfaatnya jika tidak bisa membacanya dan memahaminya. Dalam Q.S.

Al-Alaq (96): 3-5, Allah berfirman:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

¹Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 10.

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat ini menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang di butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaannya,

Al-Qur'an digunakakan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, maka ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut. Pertama, yaitu kemampuan untuk membaca, kedua memahami, dan yang ketiga adalah mengikuti.³

Membaca, adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dari membaca akan menjadi tahu, dari tahu menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'anul karim bagi umat Islam merupakan satu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda Rasul-Nya dinyatakan bahwa

²*al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 597.

³Sayyid Muhammad Alwi, *Keistimewaan-Keistimewaan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 187.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ
 اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ
 بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ
 حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka ia akan mendapatkan suatu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu (bernilai) sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan ‘Alif Laam Miim’ sebagai satu huruf, akan tetapi ‘Alif sebagai satu huruf, ‘Laam’ sebagai satu huruf dan ‘Miim’ sebagai satu huruf “ (HR. At-Tirmidzi 2915 dan disahihkan al-Albani).⁴

Dengan membaca al-Qur’an, akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapat pahala pada setiap huruf yang dibaca.⁵

⁴Muhammad Syaifudin Hakim, *Majaalisu Syahri Ramadhan Al-Mubaarak*, (Yogyakarta: Daar Al-‘Ashima, 2017), hlm. 32-33.

⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Usman, *Metafora Al Qur’an Dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2010), hlm. 96.

Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci al-Qur'an ketika masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar. Dan begitu semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak mengutamakan hal-hal lain yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Sehingga kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mempunyai fikiran bahwa nilai akademik sekolah amat sangat penting dari pada hanya belajar mengaji.

Setiap individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering di alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keadaan inilah yang dinamakan proses sosial.

Salah satu tempat yang menjadi tempat kontak sosial di tengah masyarakat adalah majelis taklim. Majelis taklim ini merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama). Kehadiran majelis taklim dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat hadir di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis

kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat yang digunakannya pun dilakukan di rumah, masjid, musolah, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).⁶

Adapun salah satu yang menjalankan hal tersebut adalah Majelis Taklim al-Muhajirin yang berada di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. Majelis Taklim al-Muhajirin bergerak di bidang keagamaan. Bidang keagamaan tersebut meliputi pengajian setiap hari Senin dan Jumat, memperingati hari-hari besar seperti *Isrā` Mi`rāj*, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta memperingati tahun baru Islam dll.

Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dibawah ini:

Setiap hari Senin dan Jum'at, majelis taklim al Muhajirin melaksanakan kegiatan pengajian. Dalam proses pengajian yang dilakukan, ibu-ibu yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik mereka memberikan pengajaran kepada ibu-ibu yang masih terbata-bata atau yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Dalam setiap pertemuan ketua majelis taklim menunjuk salah satu pengajar untuk memberikan pengajaran kepada ibu-ibu yang kemampuan membacanya kurang baik kegiatan itu dilakukan terus menerus di hingga saat ini. Adapun pada hari jum'at selain melakukan kegiatan pengajian, ibu-ibu majelis taklim juga sering menghadirkan

⁶Siti Alifah Bezlina, *Peranan Majelis Taklim Riyadus Sholihah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1, 2013), hlm. 4.

penceramah baik dari anggota majelis taklim atau dari luar majelis taklim untuk memberikan tausiah tentang agama.⁷

Relevan dengan paparan data wawancara tersebut di atas, berikut dikemukakan data observasi sebagai berikut:

Bahwa kegiatan pengajian ibu-ibu Majelis Taklim al-Muhajirin dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat. Dipilihnya dua hari tersebut disebabkan para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Majelis Taklim al-Muhajirin ini selain ibu rumah tangga, mereka juga sehari-hari mencari nafkah dengan jalan berkebun. Itu sebabnya, untuk melakukan kegiatan belajar al-Quran setiap hari terasa sangat sulit, disebabkan kesibukan mereka mencari nafkah untuk membantu suami mereka masing-masing. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar al-Quran, dipilihlah dua hari tersebut, yakni Senin dan Jumat. Model kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh ibu-ibu Majelis Taklim al-Muhajirin adalah model pembelajaran Tutor Sebaya, yakni model pembelajaran teman yang telah mahir membaca dan menguasai hukum-hukum bacaan al-Quran menuntun teman yang belum mahir membaca dan belum mengetahui serta memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum bacaan al-Quran yang baik. Dalam konteks ini, tidak ada guru yang dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi semua bisa menjadi guru atau pembimbing untuk yang lain.⁸

⁷Farida Saaba, Wakil Ketua Majelis Taklim al-Muhajirin Melati, *Wawancara*, Melati, 14 Desember 2018.

⁸Observasi pada Majelis Taklim al-Muhajirin Melati, 14 Desember 2018.

Untuk program yang telah dibuat oleh ibu-ibu Majelis Taklim al-Muhajirin tidak hanya kegiatan pengajian setiap hari Senin dan Jumat, akan tetapi juga dilakukan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Isra' Mi'raj serta kegiatan Halal bi Halal pasca lebaran idul fitri tujuh hari. Kesemua kegiatan tersebut bertujuan untuk semakin meningkatkan kemampuan pemahaman para ibu-ibu Majelis Taklim al-Muhajirin untuk memahami al-Quran dengan baik, juga diharapkan agar mereka memiliki pengetahuan keislaman yang luas, disebabkan seringnya mereka melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Anggota Majelis Di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengacu pada judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah: Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Ibu-Ibu Anggota Majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dan mengacu pada judul penelitian, maka rumusan masalah penelita ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan majelis taklim al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat majelis taklim al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan majelis taklim al-Muhajirin Melati dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat majelis taklim al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan majelis taklim al-Muhajirin melati dalam

mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis taklim.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

2. Secara Praktis:

a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi bagi ibu-ibu anggota majelis taklim al-Muhajirin melati dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut;

1. Peranan berasal dari kata peran, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.
2. Majelis taklim adalah tempat perkumpulan masyarakat, dan perkumpulan tersebut bermaksud untuk mengkaji ajaran agama Islam, yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai pemateri atau penceramah.
3. Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang peserta didik, dalam hal ini ibu-ibu majelis taklim untuk menguasai suatu materi pelajaran

secara maksimal tetapi dalam kenyataannya mereka tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁹

G. Penelitian Terdahulu

1. Andi Enteng, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Peranan Majelis Taklim Al-Akabar dalam Mengatasi Perjudian Di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”.¹⁰ Dalam skripsinya Andi menfokuskan pada usaha- usaha yang dilakukan pada kelompok pengajian dalam mengatasi perjudian di kalangan masyarakat noling. Menurutnya usaha-usaha dalam mengatasi perjudian yaitu dilakukan dengan cara melaksanakan dakwah terhadap masyarakat selain itu dilakukan juga suatu kegiatan pengajian sehingga intensitas kedatangan semakin meningkat dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat yang melakukan perjudian.
2. Siti Nur Aniyah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Majelis Taklim Mujadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Mengingat

⁹ Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 128.

¹⁰Andi Enteng, “Peranan Majelis Taklim Al- Akabar dalam Mengatasi Perjudian Di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”, *Skripsi*, (Makassar: UINAM, 2013).

Regiusitas Remaja Di Sorowajan”.¹¹Dalam ruang lingkup pembahasannya memfokuskan pada usaha-usaha yang di lakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja, pengajian yang dilakukan secara rutin dan selain itu dilakukan juga mujahadah, dzikir, dan doa dalam pengajian.

3. Trias Rahmad Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Ittiba’us Sunnah Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Kabupaten Klaten”.¹²Berbeda dengan skripsi sebelumnya, Trias lebih memfokuskan pada strategi-strategi yang harus dilakukan oleh majelis taklim untuk menarik perhatian masyarakat. Startegi dakwah yang dilakukan majelis taklim ini hendaknya memiliki kontinuitas dalam syiarnya, sehingga masyarakat dapat menerima pendidikan keagamaan. Dengan pendekatan melalui strategi dakwah yang dilakukan, setidaknya akan memberi nuansa baru bagi bagi pendidikan non formal saat ini yang masih cenderung masih mengabaikan domain efeksi dan psikomoterik peserta didiknya.

Dari ketiga penelitian diatas antara peneliti pertama dan kedua punya kesaman yaitu lebih memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan pada

¹¹Siti Nur Inayah, “Majelis Taklim Mujadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Mengingatkan Regiusitas Remaja Di Sorowajan”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹²Trias Rahmad, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Ittiba’us Sunnah Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Kabupaten Klaten” *Skripsi*, Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, 2008.

kelompok-kelompok pengajian, berbeda dengan peneliti ke tiga lebih memfokuskan pada strategi-strategi yang harus dilakukan oleh majelis taklim.

Dari ketiga kajian pustakan yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang sangat signifikan dengan pokok penelitian yang calon peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai peranan majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada anggota ibu-ibu majelis taklim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata majelis dan taklim. Majelis berarti tempat dan taklim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim bisa diartikan tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.¹³

Menurut Tutty Alawiyah majelis taklim ialah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu majelis taklim

¹³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1996), hlm. 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan, responden, dan melakukan studi pada situasi yang alamiah.² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis taklim al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

²Juliansyah Nour, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Pranada Media Group, 2010), hlm. 34.

C. Waktu dan Lokasi Peneliti

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret sampai dengan 21 April.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

D. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah ibu-ibu anggota Majelis Taklim al-Muhajirin di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak 48 orang anggota. Teknik pengambilan subyek menggunakan *proposive* sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 7 orang subjek yang terdiri dari ketua majelis taklim, 3 orang pengajar dan 3 orang ibu-ibu anggota yang diajar.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengumpulan data yang berupa interview dan observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung atau memperjelas pembahasan masalah dalam penelitian ini yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek atau terhadap lokasi penelitian tentang keadaan lapangan dengan gejala-gejala yang diselidiki.³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui peranan majelis taklim al-Muhajirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis taklim al-Muhajirin di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan tentang peranan majelis taklim al-Muhajirin Melati dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

³Khalid Narkubo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 204.

Dalam hal ini yang diwawancarai ketua majelis taklim, 3 orang pengajar dan 3 orang anggota majelis taklim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian dilakukan dengan data yang diperoleh dari sumber asli. Yakni data yang diperoleh pada saat peneliti mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan objek yang diteliti sebagai bukti dalam proses pengumpulan data.

G. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya adalah non statistik. Data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya. Display data ini merupakan

salah satu dari teknik teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Verifikasi /Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan suatu proses menajamkan, memfokuskan, memusatkan perhatian dan menyerdehanakan data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan hasil pengamatan observasi, dan wawancara, dan dokumentasi, setelah itu data tersebut akan disimpulkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang di peroleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang di amati peneliti sesuai dengan apa yang terjadi pada objek peneliti.

2. Dependabilatas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian. Maka kumpulan data yang ditulis harus dikonfirmasi dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa

hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan dependabilitas. Perbedaanya terletak pada orientasi penilaian. Terutama yang berkaitan dengan deskriptif temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan laporan terstruktur dengan baik.⁴

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi awal di majelis taklim al-Muhajirin di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Serama Bagian Barat
2. Peneliti membawa surat penelitian di Rektorat IAIN Ambon, Kesbangpol Kabupaten Seram Bagian Barat, dan pemerintah Dusun Melati.
3. Peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai Pembina, pengajar, dan anggota yang di ajar. Dalam proses wawancara peneliti mengambil dokumentasi penelitian.
4. Peneliti mengambil surat setelah selesai melakukan penelitian.

⁴M. Karman, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta-Bogor: Hilliana Press dan STAIN Ambon Press, 2013), hlm. 102.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Peranan Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati dalam Mengatasi Kesulitan

Membaca al-Qur'an pada Ibu-Ibu Anggota Majelis di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah yaitu pengelompokan anggota yang hadir, menjadi dua kelompok yang mengelilingi ustadzah, dari masing-masing kelompok dipimpin oleh ustadzah, jika terjadi kesalahan maka ustadzah pun langsung memperbaiki kesalahan dan anggota jamaah mengulangi kembali sampai bisa.
- b. Tahap menyambung ayat yaitu dengan memerintahkan para anggota untuk membaca ayat-ayat panjang pada al-Qur'an tujuannya untuk menguji para anggota sejauh sejauh mana kemampuan mereka dalam menyambung ayat. Dalam tahap ini teman mereka mengawasi jika masih terjadi kesalahan maka ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar.
- c. Tahap menggunakan hukum bacaan dilakukan dengan cara Ustadzah menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada pada ayat yang dibaca serta membenarkan makharijul huruf, kemudian ibu-ibu membaca al-Qur'an secara bersama-sama sesuai urutan ayat. Selain menjelaskan hukum

bacaan, ustadzah juga mempraktekkan secara langsung kemudian dilanjutkan oleh para anggota lainnya.

2. Faktor-faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati yakni motivasi belajar ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim sangat tinggi, kondisi lingkungan masyarakat Melati adalah masyarakat yang taat beragama dan pengaruh teman sebaya. Sedangkan Faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di Dusun Melati dipengaruhi oleh yakni faktor intrinsik (kondisi fisik anggota majelis taklim) dan faktor ekstrinsik yang meliputi kondisi rumah tangga yaitu sibuk mengurus lahan pertanian demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan sarana prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca yang budiman akan mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an bagi setiap orang apalagi mereka yang beragama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang menghancurkan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya.

2. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkna akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca al-Qur'an yang khususnya dialami oleh masyarakat yang beragama Islam dapat dihilangkan.

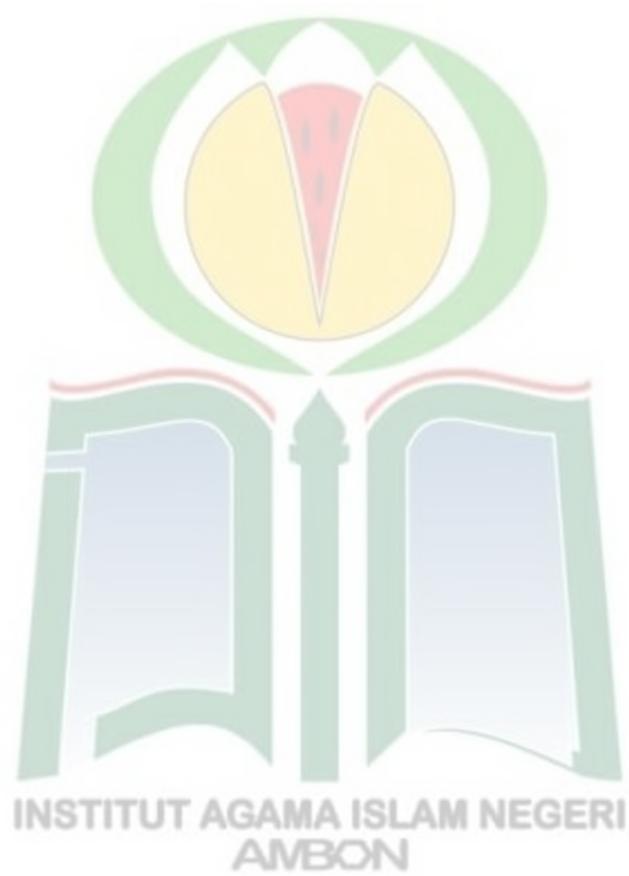
3. Pemerintah

Harus ada upaya yang lebih intensif lagi dari pengajar baik dari pendekatan, metode, inisiatif dan kemampuan dari pengajar dalam pembelajaran al-Quran. Majelis Taklim harus mendapatkan perhatian yang sama seperti dari pemerintah. Karena majelis Taklim juga bagian terpenting dalam proses pendidikan non formal khususnya pendidikan agama Islam bagi masyarakat setempat dalam hal ini sebaiknya menjalin kerja sama. Untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ahmad, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.2005.
- AS, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Assegaf, Ranchman. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2005.
- Bahrin, Yafrudin Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2011.
- Bezlina, Siti Alifah. *Peranan Majelis Taklim Riyadus Sholihah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1.2003.
- Djmara, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hanifah. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Siswa di SMP Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*. Yogyakarta: UGM Press. 2011.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo parsada .1996.
- Hellen. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Helnawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim, Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kodi DKI Jakarta. 2010.

- Husain, Sayyid Muhammad. *Memahami Esensi Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Mashuri, Saefuddin & Hatta Fakhrurrozi. *Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 1 No. 1. 2014.
- Muhammad, Sayyid Alwi al-Maliki. *Keistimewaan-keistimewaan al-Quran*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001.
- Mulyani, Fitri. *Hubungan Antara Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim Dengan Partisipasinya Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim*. Jurnal SPEKTRUM PLS, Vol. 1 No. 1. 2013.
- Najati, M. Utsman. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Pustaka Pelajar. 1997.
- Narkubo, Khalid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001.
- Nour, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pranada Media Group. 2012.
- Riodani, Nohan. *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islam Siswa*. 2015.
- Seefeldt Carol, & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka. 2013.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Usman. *Metafora Al Qur'an Dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mahardika Publishing. 2010.
- Sarwono, Jonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Syaifudin Muhammad Hakim, *Majaalisu Syahri Ramadhan Al-Mubaarak*, Yogyakarta: Daar Al-'Ashima. 2017.
- Ya'ala, Abu Kurnaidi. *Tajwid Lengkap Asya- Syafii*. Jakarta: PT. Putaka 2014.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Peranan Majelis Taklim Kesulitan Membaca al- Qur'an

No.	Apa yang diamati	Ada	Tidak
1.	Pengenalan huruf hijaiyah		
	a. Makhrajul huruf		
	b. Sifatul huruf		
2.	Menyambung ayat		
3	Menggunakan hukum bacaan		
	a. Menggunakan hukum bacaan <i>Gunnah</i>		
	b. Menggunakan hukum bacaan <i>Qolqolah</i>		
	c. Menggunakan hukum bacaan mad		
	d. Menggunakan hukum bacaan <i>mad Thobi'i</i>		
	e. Menggunakan hukum bacaan <i>Jaiz Munfashil</i>		
	f. Menggunakan hukum bacaan <i>mad Wajib Muttashil</i>		
	g. Menggunakan hukum bacaan <i>mad shilah thawilah</i>		
	h. Menggunakan hukum bacaan <i>mad Shilah Qosirah</i>		
	i. Menggunakan hukum bacaan <i>Mad Lazim Mustaqqal Kilmiy</i>		
	j. Menggunakan hukum bacaan <i>idgham bighunah</i>		
	k. Menggunakan hukum bacaan <i>idgham bilaghunnah</i>		
	l. Menggunakan hukum bacaan <i>iqlab</i>		
	m. Menggunakan hukum bacaan <i>idzhar</i>		
	n. Menggunakan hukum bacaan <i>ikhfa</i>		
	o. Menggunakan hukum bacaan <i>Qalqalah</i>		

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Hari/ Tgl : Senin, 25 Maeret 2019.

Dengan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun bersama kemudian ditentukanlah komponen lain dari sebuah lembaga pengajaran keagamaan berbasis Majelis taklim untuk membekali kebutuhan ibu-ibu jama'ah akan pengajaran al-Qur'an dilingkungan masyarakat dengan digunakanlah kurikulum membaca al-Qur'an dengan benar. Memang kurikulum ini tidak seperti pada umumnya pendidikan formal ataupun pesantren. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengajar tidak melakukan persiapan seperti membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dan sebagainya

Hari/ Tgl : Jum'at, 29 Maeret 2019.

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an sering terjadi pada anggota majelis taklim al Muhajirin Melati yaitu mereka biasanya belum menguasai atau sulit membedakan huruf hijaiyah dan masih sering lupa antara huruf yang satu dengan yang lain, dan juga belum bisa membaca kalimat yang lebih dari dua suku kata atau lebih. Kekurangan dalam mengenal huruf, sehingga salah bunyi bahasa (fonik), Dalam setiap kendala yang dialami, maka majelis taklim berusaha untuk selalu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi.

Hari/ Tgl : Jum'at, 29 Maeret 2019.

Kesulitan dialami oleh ibu-ibu Anggota Majelis Di Dusun Melati, masih terkedala ketika menyambung ayat. Mengenai kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis di dusun Melati ada juga permasalahan yang ditemukan adalah ketika peneliti melakukan observasi langsung dengan ibu-ibu Majelis taklim Di Dusun Melati, yaitu belum mengerti dengan jelas tentang hukum-hukum bacaan (tajwid).

Hari/ Tgl : Jum'at, 29 Maeret 2019.

Tugas-tugas Ustadzah yakni membimbing para ibu-ibu untuk mengenal dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini dilakukan dengan cara membagi kelompok pengajian menjadi 2 kelompok dengan tujuan untuk menilai sejauh mana diantara masing-masing anggota Majelis yang lancar atau tidaknya dalam membaca al-Qur'an. sehubungan dengan pernyataan di atas alasan dibagi menjadi dua kelompok karena majelis taklim al Muhajirin Melati memiliki dua orang ustadzah sebagai pengajar dalam membaca al-Qur'an. Ini dilakukan sebagai strategi terpenting dari proses dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas mengaji. Semua pengajar merupakan alumni pesantren dan sekolah keagamaan. Selain itu juga dibantu oleh anggota lain dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, yaitu anggota majelis taklim yang sudah lumayan tahu dalam membaca al-Qur'an membantu teman sebaya yang belum bisa membaca dengan lancar.

Hari/ Tgl : Senin, 01 April 2019.

Peranan majelis Taklim di Dusun Melati dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah para ustadzah mengupayakannya dengan berbagai cara, seperti pengelompokan belajar bagi ibu-ibu yang lambat maupun ibu-ibu yang sudah tepat dalam menyebut huruf-huruf hijaiyah dan menggunakan metode baca simak. Metode pengajaran ini ustadzah dan ibu-ibu berhadap-hadapan secara langsung kemudian para anggota membaca kemudian ustadzah menyimak bacaan ibu-ibu

Hari/ Tgl : Senin, 25 Maret 2019.

Tahap menyambung ayat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan ibu-ibu anggota dalam membaca al-Qur'an tahap pengenalan huruf hijaiyah dan penyambung ayat, jika dilihat dari mekanismenya tahap ini mirip dengan proses pengenalan huruf hijaiyah, namun sedikit berbeda pada tahap ini para anggota diminta membaca ayat maupun surat secara bergiliran, jadi setiap jamaah membaca perayat atau surat kemudian dilanjutkan oleh jamaah lainnya. Sedangkan tahap pengenalan huruf hijaiyah hanya menyebut huruf-huruf hijaiyah saja.

Hari/ Tgl : Senin, 29 Maret 2019.

Majelis pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak pukul 14.00 WIB berikut tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an:

Pembenaran makhrijul huruf dengan dibimbing oleh Ustadzah. Para ibu-ibu membaca al-Qur'an secara bersama-sama sesuai urutan surat dan ayat di tiap pertemuan. Ustadzah menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada pada ayat yang dibaca tersebut yang telah dibaca tadi. Ini bertujuan memberi penambahan dan mengingat lagi pelajaran tajwid yang didapat oleh anggota majelis taklim al muhajirin dusun Melati. Selain menjelaskan ilmu tajwid ustadzah juga mempraktekkan ulang ayat yang sudah dibaca serta menunjuk satu-persatu anggota untuk mempraktekkannya. Ini bertujuan agar anggota kajian membaca ayat/surat tersebut dengan tajwid yang baik dan benar. Selain itu Ustadzah menjelaskan tajwid secara langsung agar dapat di pahami.

Hari/ Tgl : Senin, 25 Maret 2019

Masyarakat dusun Melati merupakan masyarakat yang mayoritas mata pencahariaannya adalah seorang petani, meskipun dengan kesibukan mereka bertani sekaligus sebagai ibu rumah tangga tidak membuat para anggota majelis taklim al-Muhajirin Dusun Melati malas mengikuti kegiatan pengajian, tetapi kesibukan mereka tersebut justru lebih membuat para anggota majelis taklim lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.

Hari/ Tgl : Senin, 01 April 2019

Faktor pendukung yang mempengaruhi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an adalah faktor kepribadian seseorang terutama yang berasal dari diri sendiri seperti kemauan yang tinggi dan dari keluarga, yang mana keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi sisi keagamaan seseorang, dan juga dipengaruhi faktor pembawaan dan kondisi fisik biologis maupun psikologis, juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan upaya Majelis Taklim al Muhajirin. Majelis Taklim Al Muhajirin dusun Melati dinilai memiliki peran sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk mempengaruhi, membimbing dan membentuk tingkat keberagaman atau keagamaan pada diri seseorang.

Hari/ Tgl : Senin, 28 Maret 2019

Majelis taklim al Muhajirin Dusun Melati memilki dua orang ustazah sebagai pengajar dalam membaca al-Qur'an. Semua pengajar merupakan alumni pesantren dan sekolah keagamaan. Selain itu juga, dibantu oleh anggota majelis taklim yang sudah bisa mengaji dengan baik atau yang sudah lancar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, misalnya anggota majelis taklim yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik membantu teman sebaya yang belum bisa

membaca dengan lancar. Ini dilakukan sebagai strategi terpenting dari proses dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas mengaji.

Hari/ Tgl : Senin, 01 April 2019

Factor penghambat yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis al-Muhajirin Dusun Melati beragam. Seperti kesulitan membaca al-Qur'an tersebut berasal dari faktor internal (berasal dari dalam diri anggota). Sebagai contoh beberapa anggota majelis taklim sudah berusia lanjut sehingga mengalami kesulitan pada proses pembelajaran al-Qur'an misalnya kesulitan menyebutkan *makhrijul* huruf karena penglihatan sudah tidak jelas.

Hari/ Tgl : Jum'at, 05 April 2019

Kondisi rumah tangga para anggota majelis taklim yang menjadi salah satu kendala yakni dari lingkungan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, dimana di dusun Melati termasuk wilayah pertanian dan ini pun berdampak dalam aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan Majelis Taklim.

Hari/ Tgl : Jum'at, 05 April 2019

Sarana dan prasarana pada majelis taklim al- Muhajirin Dusun Melati, tidak ada tempat pembinaan khusus kegiatan pembelajaran al-Qur'an misalnya sekretariat, mushollah dan lain-lain. Tempat pelaksanaan kegiatan rutin majlis taklim di Dusun Melati hanya dilakukan pada rumah-rumah anggota majelis taklim secara bergantian, serta belum memadai sarana pendukung lainnya yakni al-Qur'an dan iqra. Namun, sehubungan dengan hal tersebut ketua dan jama'ah majelis taklim berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana tersebut akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan majelis taklim di Dusun Melati.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Peranan majelis taklim kesulitan belajar al-Qur'an

Dengan ketua majelis taklim

1. Bagaimana cara ibu selaku ketua majelis taklim al Muhajirin Melati dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an (mengenal huruf hujaiyah, menyambung ayat dan menggunakan hukum bacaan) pada ibu-ibu anggota majelis taklim?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca al- qur'an (mengenal huruf hujaiyah, menyambung ayat dan menggunakan hukum bacaan).
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur;an?
4. Apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan bacaan al- Qur'an pada ibu-ibu anggota majelis taklim?

Pedoman Wawancara

Peranan majelis taklim kesulitan belajar al-Qur'an

Dengan penagajar

1. Bagaimanakah proses pengajaran yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an?
2. Metode apa saja yang sering digunakan dalam proses pengajaran?
3. Apa saja kendala-kendala yang ada saat mengajar?
4. Apakah ibu-ibu antusias dalam mengikuti pengajian?
5. Apa saja factor pendukung dan pengahambat dalam proses pembelajaran?



Pedoman Wawancara

Peranan majelis taklim kesulitan belajar al-Qur'an

Dengan Anggota

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an?
2. Apakah ibu mengikuti pengajian dengan baik?
3. Apa saja kesulitan ibu dalam mengikuti pengajian tersebut?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?
5. Menurut ibu, apakah peranan majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an telah dijalankan dengan baik?
6. Bagaimana pandangan ibu tentang peran ketua majelis taklim dan pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an ?

LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan Ketua Majelis Taklim

Nama : Hj. Hasna Bintama

Senin, 25 Maret 2019

Pelaksanaan pembelajaran diawal pendiriannya hanya dengan membaca bersama dipimpin oleh salah satu anggota yang memang mempunyai ilmu membaca al Qur'anya lebih baik dari yang lain. Majelis taklim al Muhajirin ini di bentuk sejak tahun 2009 dan sejak itu pula di kalangan ibu-ibu sudah mulai menjalankan kegiatan keagamaan, namun setelah tahun 2017 baru secara resmi dilantik oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Barat yang ditandai dengan diterbitkannya surat keputusan kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Barat nomor: 174/VII/2017 tentang pengangkatan pengurus majelista Klim Al Muhajirin di dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat masa bakti 2017-2021 yang kepengurusanya tertuang dalam lampiran surat keputusan (surat keputusan terlampir).

Senin 25 Maret 2019.

Pendalaman belajar baca al-Qur'an ini sering dilakukan, walaupun tidak banyak anggota majelis taklim yang hadir, namun saya sebagai ketua majelis di sini tau, memang ada sebagian yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

Senin, 25 Maret 2019.

Metode baca simak ini sudah dari dulu digunakan. Dan dengan metode ini lumayan cukup berhasil bagi ibu-ibu dalam membaca al-Qur'an.

Senin, 25 Maret 2019.

Para ustadzah tersebut tidak mengajar sendiri tapi juga dibantu oleh anggota-anggota yang lain yang punya pengetahuan lebih tentang membaca al-Qur'an

baik dari pengenalan huruf hijaiyah, menyambung ayat sampai dengan tahap pembelajaran hukum bacaan

Senin, 25 Maret 2019.

Lingkungan memang sangat berpengaruh pada setiap orang, contohnya saja ibu-ibu majelis taklim di sini ketika mau bergabung masuk sebagai anggota majelis taklim, sangat di respon positif oleh suaminya, dan diaerah melati sini, hampir semua ibu-ibu masuk menjadi anggota majelis taklim, walaupun tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan majelis taklim al muhajirin.

Senin, 25 Maret 2019.

Ada sebagian ibu-ibu yang sudah termasuk yang sudah berumur (sudah tua), tapi tetap bersedia mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an.

Senin, 25 Maret 2019.

Menurut saya memang sangat mempengaruhi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana bagi setiap kegiatan majelis taklim di dusun kami untuk masalah tempat kami menggunakan rumah anggota, dan saya selaku ketua Majelis Taklim al Muhajirin berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk belajar seperti buku-buku ikro lengkap, dan kitab-kitab lainya yang di sediakan, dan setiap seminggu sekali kami mengadakan kegiatan iuran sebesar Rp 2000 untuk masing-masing anggota sebagai salah satu upaya untuk mencukupi sarana prasarana kegiatan kami.

Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan Wakil Ketua Majelis Taklim

Nama : Farida Saaba

Kamis, 28 Maret 2019

Kurikulum yang digunakan adalah membaca al-Qur'an dengan metode Iqro serta, hal ini dilakukan untuk anggota yang mengalami kesulitan yang tidak mampu membedakan huruf hijaiyah

Kamis, 28 Maret 2019

Motivasi ibu-ibu majelis taklim di dusun malati cukup tinggi, bisa kita lihat dari 47 ibu-ibu majelis Taklim mengikuti kegiatan di dalam majelis taklim. Kebanyakan ibu-ibu majelis taklim ini seorang petani tapi tak menghalangi mereka untuk tetap semangat dalam belajar al- Qur'an Maka dari itu sangat mempengaruhi dan sangat mendukung sebagai upaya membina ibu-ibu majelis Taklim di dusun kami untuk membaca al-Qur'an

Kamis, 28 Maret 2019

Selain berperan sebagai wakil ketua majelis taklim saya juga dipercaya untuk mengajarkan al-Qur'an pada anggota-anggota majelis taklim yang belum/ kurang memahami baik itu dari pengenalan huruf hijaiyah sampai dengan hukum bacaan

Kamis, 28 Maret 2019

Memang benar, sarana prasarana kami belum sepenuhnya memadai, karena keterbatasan dana dan juga belum ada bantuan dari pemerintah sehingga yang mengakibatkan belum tercukupinya sarana prasarana untuk belajar dan mengajar, namuna ketua pun berusaha memenuhinya dengan dana iuran namun jika dana belum bisa mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana di dalam majelis taklim

Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan Tenaga Pengajar

Nama : Ustadza Maimuna

Jum'at, 29 Maret 2019.

Metode yang digunakan disini menggunakan metode iqra dan simak baca agar ibu-ibu dengan mudah untuk belajar al-Qur'an

Jum'at, 29 Maret 2019.

Tugas para ustadzah selain mengajar juga mendampingi para ibu-ibu dalam belajar baca al-Qur'an dan menjadi teladan untuk mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Jum'at, 29 Maret 2019.

Mengajar ibu-ibu majelis semaksimal mungkin dengan kesungguhan dan keikhlasan hati dan memanfaatkan berbagai metode-metode yang telah ada seperti metode Iqro dan metode simak baca

Jum'at, 29 Maret 2019.

Kita harus membimbing para anggota dalam membaca al-qur'an. Anggota majelis taklim disini sudah bisa membaca al-Quran namun masih memiliki masalah. Maka dengan adanya majelis taklim ini untuk memperbaiki permasalahan mengenai membaca al-Qur'an. Mereka sebagai pengajar saya sudah ajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah. Untuk itu berbagai permasalahan yang kedua adalah penyambungan ayat

Jum'at, 29 Maret 2019.

Dalam pembelajaran hukum bacaan kita sangat fokuskan kepada panjang pendeknya dulu, karena banyak ibu-ibu jika sudah sedikit lancar pasti salahnya di bagian panjang pendeknya selain itu juga hukum bacaan yang diajarkan hukum nun sukun dan mim sukun qolqolah dan lain-lain, tetapi lebih fokus pada panjang pendek dulu.

Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan Tenaga Pengajar

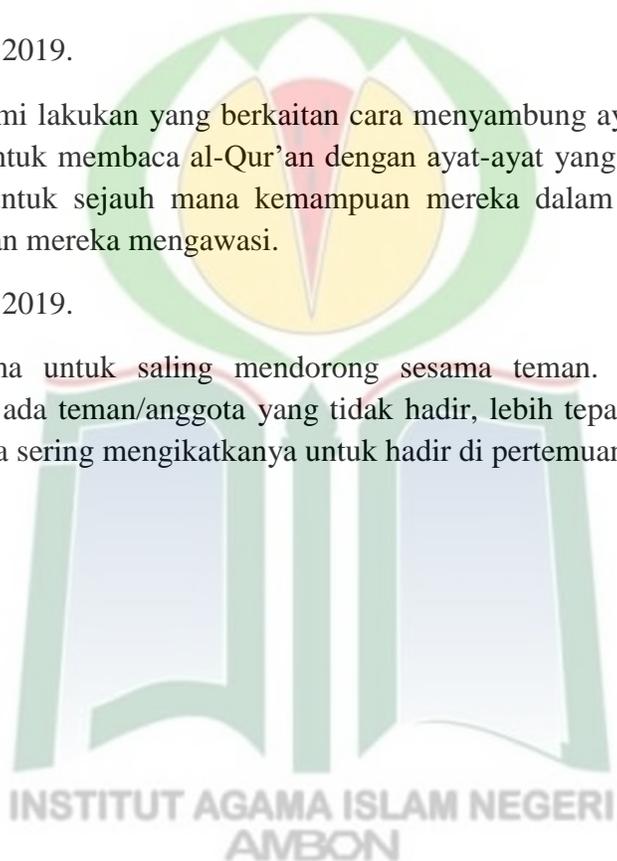
Nama : Ustadzah Siari

Senin, 01 April 2019.

Upaya yang kami lakukan yang berkaitan cara menyambung ayat kami memerintahkan para anggota untuk membaca al-Qur'an dengan ayat-ayat yang panjang, untuk menguji para anggota untuk sejauh mana kemampuan mereka dalam menyambung ayat dan sedangkan teman mereka mengawasi.

Senin, 01 April 2019.

Ada kerja sama untuk saling mendorong sesama teman. Yang pertama disetiap pertemuan jika ada teman/anggota yang tidak hadir, lebih tepatnya tetangga saya yang jarang aktif saya sering mengikatkannya untuk hadir di pertemuan selanjutnya



Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan anggota Majelis Taklim

Nama : Muriati

Melati, 03 April 2019.

Untuk masalah kesulitan membaca al-Qur'an ini ibu-ibu Jama'ah di sini kebanyakan ibu-ibu yang umurnya su lebih dari 40 tahun, mungkin karena pengaruh penglihatan, dan juga sudah mulai sulit membedakan huruf, contoh kayak huruf ث س ش ص dan huruf lainnya yang bunyinya hampir mirip atau dan hukum bacaan pun masih kurang tepat.

Melati, 03 April 2019.

Jadi penyambung ayat disini kita mengikuti arahan dari ustadzah-ustadzah dan biasanya kita disuruh membaca beberapa ayat dan kemudian di sabung oleh jamaah lainnya, seterusnya seperti itu sampai waktu yang ditentukan

Melati, 03 April 2019.

Saya merasa termotivasi dari anak saya, jika mereka dapat tugas dari sekolah tentang hafalan al-Qurana saya sering di suruh untuk menyimak hafalan yang ia dapat dari sekolahnya. Dari situ saya sangat di tantang untuk belajar al-Qur'an.

Melati, 03 April 2019.

Kendala yang sering saya alami adalah kadang tidak bisa melihat huruf dengan jelas mungkin karena mata saya sudah rabun, apalagi diperparah sudah mulai pelupa.

Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan Anggota Majelis Taklim

Nama : Salma

Jum'at, 05 April 2019.

Kesulitan yang sering dialami ketika membaca ayat-ayat yang panjang, nafas tidak sampai tanda berhenti, selanjutnya bingung tidak tahu harus memulai dari mana.

Jum'at, 05 April 2019.

Saya juga dulu belum terlalu lancar dalam membaca al-Qur'an, tapi dengan adanya Majelis Taklim ini, dan mengikuti arahan ustadzah Alhamdulillah saya sudah terbilang lebih dari cukup untuk membaca, dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik bahkan bisa mengajarkan kepada anak-anak saya.

Jum'at, 05 April 2019.

Pelaksanaan pembelajaran selama kurang lebih dua jam setiap hari Jum'at, dimulai dengan beberapa tahap pembacaan al-Qur'an serta dilanjutkan pembelajaran tajwid misalnya panjang pendeknya, cara-cara memantulkan huruf, dan cara menekan huruf dalam bacaanal- Qur'an.

Jum'at, 05 April 2019.

Pembelajaran yang di lakukan selama 2 jam kita di suruh membaca al Qur'an dan di pantau oleh ustadzah dan anggota lain. Jika penggunaan hukum bacaan tidak benar contohnya panjang pendeknya kita di suruh mengulang hingga benar.

Jum'at, 05 April 2019.

Kami tidak bisa memaksakan, disamping karena faktor kesibukan mengurus lahan atau kebun karena mayoritas ibu-ibu majelis taklim di Melati adalah petani, juga diantara teman-teman. Padahal kegiatan ini sangat bermfaat disamping berguna untuk keluarga dan anak-anak juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan cara belajar bersama.

Hasil Wawancara

Peranan Majelis Talim Kasulitan Membaca Al-Qur'an

Dengan Anggota Majelis Taklim

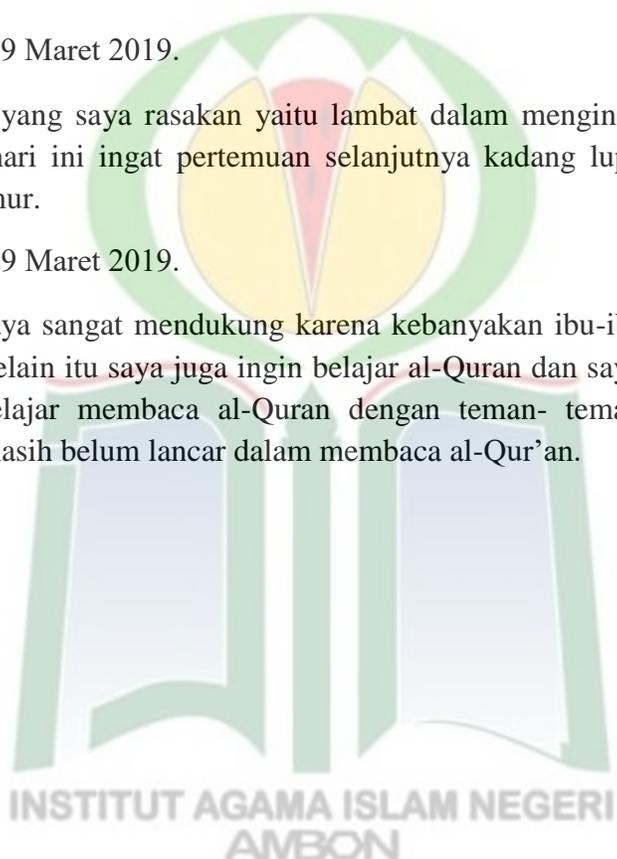
Nama : Wa Sama

Jum'at, 29 Maret 2019.

Kendala yang saya rasakan yaitu lambat dalam mengingat huruf-huruf hijaiyah kadang hari ini ingat pertemuan selanjutnya kadang lupa lagi mungkin karena faktor umur.

Jum'at, 29 Maret 2019.

Suami saya sangat mendukung karena kebanyakan ibu-ibu masuk dalam majelis taklim, selain itu saya juga ingin belajar al-Quran dan saya diberikan kesempatan untuk belajar membaca al-Quran dengan teman-teman sebaya apalagi saya sendiri masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 310315 – Fax. (0911) 316165 Email : pai.iainambon@yahoo.com



Management
System
ISO 9001:2015
www.tuv.com
ID 3108643331

**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN PROPOSAL PENELITIAN
NOMOR: B-135/In.09/4/4-b/PP.00.9/02/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I
NIP : 197712062005012006
Jabatan : Ketua Program Studi PAI FITK IAIN Ambon

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nur Zaitun Aliaba
NIM : 150301163
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Al-Muhajirin Melati Dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim Di Dusun Melati Kecamatan Waesela Kabupaten Seram Bagian Barat

benar telah memperbaiki PROPOSAL sesuai dengan saran/masukan/koreksi dari Dewan Penguji dan telah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing dan Penguji, maka mahasiswa tersebut telah berhak untuk mendaftar dan mendapat Surat Izin Penelitian.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 27 Februari 2019

Ketua Program Studi,



Hj. St. Jumaeda



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management
System
ISO 9001:2015

www.tuv.com
ID 9108643321

Nomor : B-274/In.09/4/4-a/PP.00.9/02/2019
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

27 Februari 2019

Yth. Bupati Seram Bagian Barat
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Seram Bagian Barat
di
Piru

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Peranan Majelis Taklim Al Muhajirin Melati dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an pada Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat**" oleh :

Nama : Nur Zaitun Aliaba
N I M : 150301163
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Dekan,

Samad Umarella

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dusun Melati di Dusun Melati;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG
DESA WAESALA DUSUN MELATI

SURAT KETERANGAN
NO, 22/DS.MLT/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dusun Melati dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NUR ZAITUN ALIABA
N I M : 150301163
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan agama islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah melakukan penelitian di Dusun Melati dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “**Peranan Majelis Taklim Al Muhajirin Melati Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur’an Pada Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim Di Dusun Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat**” sejak tanggal 21 Maret s/d 21 April 2019 Sesuai Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik No. 070/106/BKBP/2019 dan yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dimaksud sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas maupun BKBP

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Melati, 22 April 2019

Kepala Dusun



Ali La Runa'a



**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. J. F. Puttifeihalat Nomor : Telepon : Fax. - Piru

**SURAT IZIN PENELITIAN
NO: 070/106/BKBP/III/2019**

- AR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang di tunjuk.
- BACA : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Nomor : B-274/In.09/4/4-a/TL.00.9/03/2019 Tanggal : 27 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
- TIMBANGAN : Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin
Kepada :
- Nama : **NUR ZAITUN ALIABA**
Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
IM : 150 301 163
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"PERANAN MAJELIS TALKIM AL MUHAJIRIN MELATI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA IBU-IBU ANGGOTA MAJELIS TAKLIM DI DUSUN MELATI KECAMATAN WAESALA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT"
2. Lokasi Penelitian : Dusun Melati Desa Waesala Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat
3. Waktu/Lama Penelitian : 21 Maret 2019 s/d 21 April 2019
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam
6. Status Penelitian : Baru

dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan

Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku

Surat izin ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian

Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian

Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung

Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat

Menyampaikan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat

Surat izin ini berlaku sampai dengan tanggal 21 April 2019 Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut

Surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 21 Maret 2019

**KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA
Ub.
KASUBID. KEWASPADAAN NASIONAL
DAN PRANATA SOSIAL**

DEWI T. LEKATOMPESSEY, S.IP
NIP : 19791210 200501 2 017

BUSAN : Disampaikan Kepada Yth
Bupati Seram Bagian Barat di Piru (sebagai laporan);
Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. SBB di Piru
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon di Ambon
Kepala Desa Waesala di Waesala

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim



Wawancara Dengan Wakil Ketua



Wawancara Dengan Salma



Proses Pengajian



Wawancara dengan Muriati



Wawancara Dengan Wa Sama



Wawancara Dengan Ustdzah Muimuna



Wawancara Dengan Ustadza Siari



Proses Pengajian



Kegiatan Pembelajaran al- Qur'an